

BAB II

Gambaran Umum Stasiun TVRI Yogyakarta

A. Sejarah Stasiun Televisi

a) Sejarah TVRI Yogyakarta

Dalam rangka menyambut penyelenggaraan ASIAN GAMES IV tahun 1961, maka pemerintah memutuskan untuk membangun stasiun televisi di Jakarta. Oleh karenanya dibentuklah panitia persiapan pembangunan stasiun televisi yang terdiri dari sembilan orang dimana R.M. Soenarto bertindak sebagai ketua. Pada tanggal 23 Oktober 1961 diambillah keputusan akhir mengenai pendirian stasiun televisi sekaligus digunakannya peralatan dari Nippon Electronica Corporation (NEC) Jepang.

Siaran perdana sebagai siaran percobaan disiarkan pada tanggal 17 Agustus 1962 berupa siaran khusus liputan tentang upacara peringatan detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Disusul kemudian dengan penayangan pembukaan ASIAN GAMES IV pada tanggal 24 Agustus 1962 yang kemudian dilanjutkan siaran-siaran secara teratur dengan nama Biro Radio dan Television Organizing Committe ASIAN GAMES IV, sekaligus merupakan hari jadi berdirinya Televisi Republik Indonesia (TVRI).

Melalui Kepres RI No. 215 tahun 1963 maka dibentuklah yayasan tersendiri dengan nama Yayasan Televisi Republik Indonesia. Penyesuaian pada tahun 1968 dilantik Direktorat Jendral

Radio, Televisi dan Film Departemen Penerangan RI. Perluasan jangkauan TVRI terus ditingkatkan guna menggali, mengangkat serta mengembangkan potensi dari suatu daerah. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendirikan stasiun penyiaran daerah di beberapa wilayah di Indonesia dalam kurun waktu 1962 sampai dengan 1999, yakni TVRI Jakarta (1962), TVRI Yogyakarta (1965), TVRI Medan (1970), TVRI Ujung Pandang (1972), TVRI Banda Aceh (1973), TVRI Palembang (1974), TVRI Denpasar (1978), TVRI Surabaya (1978), TVRI Manado (1978), TVRI Bandung (1987), TVRI Samarinda (1993), TVRI Ambon (1993), TVRI Semarang (1996), dan TVRI Padang (1997), selanjutnya dengan adanya pemekaran wilayah di beberapa propinsi di Indonesia, maka saat ini jumlah Stasiun TVRI di Indonesia mencapai 27 buah yakni :

1. TVRI Stasiun Nasional.
2. TVRI Stasiun Nanggroe Aceh Darussalam.
3. TVRI Stasiun Sumatera Utara.
4. TVRI Stasiun Sumatera Barat.
5. TVRI Stasiun Sumatera Selatan.
6. TVRI Stasiun Riau & Kepri.
7. TVRI Stasiun Bengkulu.
8. TVRI Stasiun Jambi.
9. TVRI Stasiun Lampung.

10. TVRI Stasiun Jawa Barat & Banten.
11. TVRI Stasiun DKI Jakarta.
12. TVRI Stasiun Jawa Tengah.
13. TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.
14. TVRI Stasiun Jawa Timur.
15. TVRI Stasiun Bali.
16. TVRI Stasiun NTB.
17. TVRI Stasiun NTT.
18. TVRI Stasiun Kalimantan Selatan.
19. TVRI Stasiun Kalimantan Barat.
20. TVRI Stasiun Kalimantan Tengah.
21. TVRI Stasiun Kalimantan Timur.
22. TVRI Stasiun Sulawesi Utara.
23. TVRI Stasiun Sulawesi Tengah.
24. TVRI Stasiun Sulawesi Barat.
25. TVRI Stasiun Gorontalo.
26. TVRI Stasiun Makassar.
27. TVRI Stasiun Maluku & Maluku Utara.
28. TVRI Stasiun Papua Barat.

b) Perkembangan TVRI

Semula TVRI berada di bawah Yayasan sejak tahun 1962, kemudian tahun 1965 dibawah Direktorat Televisi Departemen Penerangan. Selanjutnya tahun 1970 di bawah Direktorat Jendral

Radio, Televisi, dan setelah dibubarkannya DEPPEN pada tanggal 16 Oktober 1999, maka pada tanggal 7 Juni 2000 melalui Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2000 yang ditandatangani oleh Presiden Abdurrahman Wahid, TVRI telah resmi menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan).

Pada pemerintahan Megawati melalui PP No. 9 Tahun 2002, tertanggal 17 April 2002 TVRI diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Dengan beralihnya TVRI menjadi PT berarti struktur organisasinya secara otomatis mengalami perubahan dengan menyesuaikan prinsip-prinsip operasional sebuah perusahaan. Selanjutnya pemerintah mengeluarkan undang-undang Penyiaran nomor 32 tahun 2002 yang menempatkan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik, selanjutnya melalui PP no. 13 tahun 2005, tertanggal 18 Maret 2005, TVRI diubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik dan sejak tanggal 24 Agustus 2006 telah ditetapkan jajaran Direksi LPP TVRI oleh Dewan Pengawas LPP TVRI.

Jika dibuat skema, maka sejarah status TVRI adalah :

1. 1962 : Yayasan TVRI.
2. 1965 : Direktorat dibawah Deppen.
3. 2001 : Perjan PP No.36/Th.2000 (Depkeu, BKN).
4. 2002 : PT (Persero) PP No.9/Th.2002 (Depkeu, BKN, Menneq BUMN, Menneq KOMINFO).

5. 2005 : TV Publik – UU No.32/Th.2002, PP.11/Th.2005, PP.No.13/Th. 2005 Tgl.18-3-05.
6. 2006 : Dewan Pengawas dan Dewan Direksi LPP TVRI pertama terpilih, dikukuhkan dan dilantik.
7. Dewan Pengawas Periode 2011 – 2016, dikukuhkan 9 Januari 2012.

Adapun Dewan Pengawas TVRI tersebut terdiri atas :

1. Elprisdad M Zen
2. Dra. Immas Sunarya, M.M
3. Indrawadi Tamim, Ph.D
4. Bambang Soeprijanto
5. Akhmat Sofyan, S.Sos

Sedangkan Dewan Direksi LPP TVRI terdiri atas :

1. Direktur Utama : Ir. Iskandar Achmad, MM
2. Direktur Program dan Berita : Purnama Suwardi, SE
3. Direktur Teknik : Ir. Safrullah
4. Direktur Keuangan : -
5. Direktur Umum : Drs. Tribowo Kriswinarso
6. Direktur Pengembangan dan Usaha : Adam Bachtiar, ST., SE

Sehubungan dengan perubahan status tersebut, kini TVRI semakin ditantang untuk mulai mandiri khususnya dalam memproduksi acara, karena anggaran dari negara untuk penyelenggaraan produksi siaran televisi sangat terbatas.

c) Arti Logo TVRI

1. Galeri Logo TVRI



Logo pertama TVRI 1962- 1974 Agustus Logo kedua TVRI 1974-1982 Agustus Logo ketiga TVRI 1982-1999 Agustus



Logo on air TVRI 1991-1995 Logo keempat TVRI 1999 Agustus-2001 Logo kelima TVRI Juli 2001- 2003



Logo keenam TVRI (1 Agustus 2003-30 Maret 2007) Logo ketujuh TVRI (sejak 1 April 2007).

2. Makna Logo

Secara simbolis, bentuk logo ini menggambarkan “layanan publik yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis” dalam upaya mewujudkan visi dan misi TVRI sebagai TV Publik yaitu media yang memiliki fungsi control dan perekat social untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf ”P” yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh, yaitu :

1. P sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti “memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”.
2. P sebagai huruf awal dari kata PERUBAHAN yang berarti “membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna”.
3. P sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti “merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia”.
4. P sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti “merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di Bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau”.
5. P sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti “menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat”.

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta bermakna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat. Warna BIRU mempunyai makna elegan, jernih, cerdas,

arif, informatif dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna: Semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna.



Khusus untuk TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, dibawah logo tersebut dicantumkan identitas lokal, yakni kata Jogja seperti yang tercantum dalam tulisan Jogja Never Ending Asia, yang berupa tulisan tangan Sri Sultan Hamengkubuwono X. Hal ini mengandung makna sebagai penghormatan terhadap Kraton Yogyakarta sebagai pusat budaya dan cikal bakal pengembangan wilayah DIY serta untuk turut mempromosikan icon wisata DIY baik di kancah regional, nasional dan internasional. Hal lain lagi, bahwa dengan pencantuman tulisan Jogja ini, diharapkan TVRI Jogja mampu menjalankan visi dan misinya selaku TV Publik yang mempunyai kepedulian dan keberpihakan terhadap publik DIY.



d) Sejarah TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni tahun 1965.

Pertama berdiri di Yogyakarta berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, tepatnya saat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dipimpin oleh Kepala Stasiun yang pertama yakni IR.Dewabrata Konon, untuk mendirikan Menara Pemancar, dibangun dari bahan bambu. Selanjutnya, di tahun 1970 menara pemancar TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menempati lokasi baru di Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta, seluas 4 hektar, sampai dengan saat ini.

Siaran perdana TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1965 adalah menyiarkan acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur D.I. Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII. Pada awalnya TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mengudara tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam. Pada saat itu jangkauan siaran masih terbatas pada area yang dapat dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 Kwatt, begitu pula format siarannya masih hitam putih. Namun pada tahun 1973, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta telah mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi lokal TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tiap harinya mencapai 3 hingga 5 jam, setelah diakumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta. Karena faktor topografis berupa pegunungan di daerah Gunung Kidul maupun di Kulonprogo, sebelum tahun 2009 terdapat beberapa daerah yang belum dapat menerima siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, untuk memberikan layanan yang optimal, maka

pada awal November 2008 dibangun tower pemancar di daerah Bukit Pathuk, Gunung Kidul guna memperluas jangkauan siarannya. Sejak didirikan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sampai dengan saat ini telah dilakukan beberapa kali pergantian jabatan Kepala Stasiun yaitu sebagai berikut :

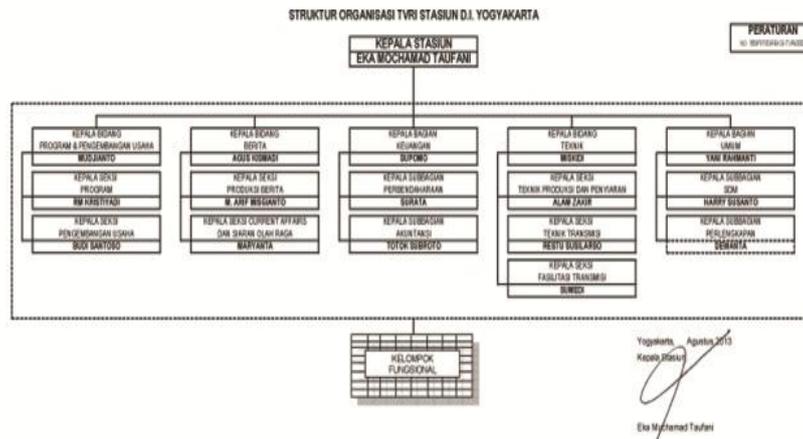
DAFTAR KEPALA TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA

No	Nama	Periode
1	Ir. Dewabrata	1965-1971
2	R.M. Soenarto	1971-1975
3	Drs. Darjoto	1975-1983
4	Drs. Djaslan, B.A	1983-1985
5	Drs. Ishadi SK, M.Sc	1985-1988
6	Drs. Semyon Sinulingga	1988-1990
7	Drs. Suryanto	1990-1995
8	Drs. Bakaroni A.S.	
9	Sunjoto Suwanto	1986-1998
10	Drs. Pudjatmo	1998-2001
11	Drs. Sutrimo MM, M.Si	2001
12	Drs. Sudarto HS	2001-2003
13	Drs. Bambang Winarso M.Sc	2003-2007
14	Drs. Tribowo Kriswinarso	2007-2009
15	Drs. Tri Wiyono Somahardja, MM	2009-2010
16	Dwie Mahenny, SH, M.Si	2010-2012
17	Drs. Eka Muchamad Taufani, ME. Sy	2012-sekarang

Table 1.1 Daftar kepala TVRI Yogyakarta

e) Struktur Organisasi TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

Sesuai aturan Direksi LPP TVRI NO. 155/PRT/DIREKSI-TVRI/2006, maka struktur kelembagaan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta yang tergolong dalam TVRI Tipe A, maka mempunyai struktur sebagai berikut:



Dalam struktur kelembagaan TVRI stasiun D.I Yogyakarta, Humas TVRI Yogyakarta berada di bawah koordinasi sub bagian sumber daya manusia (SDM). Dengan penanggung jawab Humas TVRI Yogyakarta sejajar dengan staff lain dan hanya memiliki 1 orang penanggung jawab. Pada struktur kelembagaan TVRI stasiun D.I Yogyakarta ini, Humas selalu berkesinambungan dengan bidang sumber daya manusia (SDM) dalam proses koordinasi dan ranah kerjanya.

f) Visi Dan Misi TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

1. Visi

Terwujudnya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sebagai media Televisi Publik yang independen, profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat DIY, dalam keberagaman usaha dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di

DIY dalam rangka memperkuat kesatuan nasional melalui jejaring TVRI Nasional.

2. Misi

- Mengembangkan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi media perekat sosial sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- Mengembangkan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di DIY.
- Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi pusat pembelajaran demokratisasi dan transparansi informasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
- Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sebagai Televisi Publik yang bertumpu pada keseimbangan informasi dengan tetap memperhatikan komunitas terabaikan.
- Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi media untuk membangun citra positif DIY sebagai pusat budaya, pendidikan dan pariwisata ditingkat nasional, regional maupun di dunia internasional melalui jejaring TVRI Nasional.

Setelah TVRI Nasional menjadikan Riset Media AC Nielsen untuk memonitor siarannya, maka TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menjadi salah satu Stasiun televisi yang menjadi objek risetnya diantara berbagai stasiun TVRI lainnya. Dalam hal ini, prestasi

yang diraih berkaitan dengan Riset AC Nielsen ini adalah bahwa pada bulan April 2006, TVRI Stasiun D.I Yogyakarta memperoleh channel share terbaik diantara Stasiun TVRI Se-Indonesia yakni 4,9 point. Ketidakterbukaan AC Nielsen dalam perolehan dan pengolahan data, karena tidak mau diaudit, maka menjadikan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta memutuskan untuk berhenti berlangganan Riset AC Nielsen. Meskipun begitu, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta memperoleh rating share 1,7 karena ada peristiwa meninggalnya mantan Presiden RI, Soeharto Januari 2008. Pada Agustus 2013 perolehan rating share masih lebih baik sekitar 6,2 bila dibanding dengan TVRI daerah lain di Indonesia bahkan dari sebagian televisi swasta nasional.

g) Pola Siaran TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

Sejak awal dioperasikannya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, pola siaran yang mengacu pada pola siaran TVRI Nasional, disebut pola acara terpadu. Hal ini dikarenakan TVRI dibawah salah satu manajemen penyiaran, sehingga stasiun TVRI daerah harus mengikuti pola acara terpadu dari Pusat.

Acara yang diproduksi TVRI Stasiun D.I.Y disebut pola acara harian. Pola acara harian disusun berdasarkan pola acara tahunan dari TVRI Pusat Jakarta. Setelah diterima oleh TVRI Stasiun D.I.Y pola acara tersebut disebut pola acara tahunan. Hal ini berarti pola acara tahunan TVRI Stasiun D.I.Y merupakan hasil

kombinasi antara pola acara Pusat dengan daerah. Karena sistematis ini wajib, maka siaran relay dari Pusat pasti selalu ada. Disamping itu apabila terjadi kekosongan produksi siaran, stasiun TVRI daerah bisa langsung merelay dari TVRI Nasional.

Pada 1 Januari 2013 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mempunyai jatah siaran selama 4 jam. Waktu ini diberikan oleh TVRI Nasional untuk lebih memberikan porsi yang memadai bagi stasiun daerah. Dengan memulai waktu siaran secara lokal dari pukul 15.00 wib dan diakhiri pada pukul 19.00 wib dalam kondisi normal. Akan tetapi kalau ada hal – hal diluar ketentuan, maka siarannya bisa ditambah, seperti ada liputan khusus, event–event atau gelaran budaya (wayang kulit) dll. Diluar jam tersebut maka siarannya mengikuti acara dari TVRI Nasional (relay).

POLA ACARA TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA
TAMU 2014

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	SUNDU	JAM
14.00	1	2	3	4	5	6	7	14.00
15.00	CALLSTATION/BUKA ACARAFANFARE INDONESIA RAYA							
16.00	BAHANA MUDA BALOK & TEATRONIK	KUIS CERDAS	TOWER 4.5	AGRO TECHNO	WIRA USAHA	SPORTIVO	DUNIA ANAK	
16.30	JAWA DWIPA	SABA DESA			SENTUHAN COLBU	GIGIH	PIJAR	
16.55	RANAH PUBLIK	TAMAN GABUSAN	ADI BUDAYA (KAWANG TURBATH & TANDA TERTI)	KONSULTASI KESEHATAN			LAMARAN JETA GAMBARAN JETA GAMBARAN JETA GAMBARAN	
17.00	TITIK NOL / VIDEO CLIP / FILLER / PROMO							
17.00	KANAL 22							
17.30	PANGKUR JENGLENG	ANDARIGANI PENTAS SENI	ANDARIGANI PENTAS SENI	JOGYA ISTIMEWA	LANGEN WIROMO (KERONDONGAN & KORONG JAWA)	ORISAL BALOKTA ORISAL BALOKTA KUNCIAN DAKSA LEWAT TERBUKA DARI	KETOPRAK	ZONA MUSIK
18.00								
18.30								
19.00								

KETERANGAN:
■ PROGRAM
■ SPONSOR
■ NERTA

Yogyakarta, Oktober 2013
 Kepala TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta
 Drs. Eka Muchamad Taufani, ME, S3

h) Format Siaran TVRI

1. Pemograman

- a. Pemograman baik untuk siaran lokal, regional, nasional, maupun untuk siaran internasional wajib melibatkan perguruan tinggi, para ahli, organisasi-organisasi

kemasyarakatan, dan kelompok masyarakat lainnya yang dinilai memiliki kompetensi dengan industri penyiaran.

- b. Pemograman wajib memperhatikan aspek-aspek keuntungan sosial, budaya dan kepublikan termasuk aspek finansial dari setiap program acara siaran.
- c. Pemograman wajib memperhatikan faktor-faktor kompetisi televisi dan/atau teknologi informasi yang meliputi isi siaran, waktu tayang, struktur acara (*program structure*), kemasan acara (*program event*), promosi acara (*program promotion*), kualitas video dan audio acara (*program audio-video quality*) serta kecanggihan dan perkembangan teknologi (*program technology*).

2. Bahasa Siaran

- a. Bahasa pengantar utama dalam penyelenggaraan siaran lokal, regional, dan nasional TVRI adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Bahasa daerah dapat digunakan sebagai pendukung dalam penyelenggaraan siaran lokal TVRI untuk mata-mata acara tertentu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat di masing-masing daerah.
- c. Bahasa asing meliputi bahasa Inggris, Perancis, Spanyol, Jerman, Jepang, dan bahasa Rusia merupakan bahasa pengantar utama dalam penyelenggaraan siaran

internasional TVRI sesuai dengan kebutuhan dan khalayak sasaran.

3. Hak Asasi Manusia dalam TVRI

- a. Siaran TVRI menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
- b. Siaran TVRI menghormati dan menjunjung tinggi martabat manusia baik sebagai individu maupun kelompok.
- c. Siaran TVRI menghormati dan menjunjung tinggi kehidupan pribadi dan kelompok dengan tidak menyiarkan hal-hal yang merugikan nama baik atau perasaan susila seseorang atau kelompok, kecuali atas tuntutan pendidikan/ilmu pengetahuan dan kepentingan umum.
- d. Siaran TVRI menghormati dan menjunjung tinggi perlindungan terhadap anak-anak, remaja, dan perempuan.
- e. Siaran TVRI menolak segala bentuk diskriminasi budaya, gender, agama, kepercayaan, dan keyakinan serta segala bentuk perbedaan suku/ras dan strata sosial.
- f. Siaran TVRI melalui berbagai program acaranya diarahkan ikut mendorong gerakan memajukan Hak Asasi Manusia.

4. Hukum dan Politik

- a. Siaran TVRI menghormati dan mendasarkan kepada hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

- b. Siaran TVRI Harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.
- c. Siaran TVRI tidak memihak kepada individu, kelompok, atau golongan tertentu yang menyimpang dari norma.
- d. Siaran TVRI harus netral dan independen.
- e. Siaran TVRI bermuara kepada upaya pemantapan integrasi bangsa dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- f. Siaran TVRI yang menyangkut kegiatan politik wajib memberikan proporsi yang seimbang kepada setiap elemen atau komponen masyarakat sesuai dengan ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Siaran TVRI yang menyangkut kegiatan Pemilihan Umum, Pemilihan Presiden/wakil Presiden, Pemilihan Kepala Daerah dan Kepala Desa wajib dilakukan secara berimbang, netral santun, dan tidak memihak dengan menyediakan waktu yang dan durasi secara proposional.
- h. Sesuai dengan ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku, yaitu: UU No.32 tahun 2002 Tentang Penyiaran serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

5. Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan

- a. Siaran TVRI memperhatikan keseimbangan antara tontonan dan tuntunan.
- b. Siaran TVRI mengutamakan unsur pendidikan yang mencerdaskan, memberdayakan, dan membangun semangat, kreatifitas, dan inovasi masyarakat.
- c. Siaran TVRI menghormati dan menjunjung tinggi keberagaman seni dan budaya daerah dalam rangka mementapkan budaya nasional.
- d. Siaran TVRI menghormati dan menjunjung tinggi keberagaman agama dan kepercayaan serta menghargai kebebasan individu menjalankan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing.
- e. Siaran TVRI menghindari materi-materi acara yang mengandung unsur pertentangan suku, agama, ras dan antar golongan (SARA, judi, bersifat klenik dan mistik yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan, agama, dan budaya).
- f. Gender.
- g. Siaran TVRI menghargai hak dan perlindungan atas perempuan sesuai dengan konvensi Perserikatan Bangsa Bangsa, ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

- h. Siaran TVRI memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada perempuan untuk ikut berperan dalam beragam siaran sebagai upaya meningkatkan kualitas dan memberdayakan dirinya.

6. Siaran Berita

- a. Siaran Berita menegutamakan kemurnian fakta, kebenaran, keakuratan, kenetralan, keseimbangan, kecepatan, kecermatan, dan relevansi.
- b. Siaran Berita menghindari pertentangan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).
- c. Siaran Berita menghormati hak jawab individu atau kelompok dengan menyiarkan ralat pada kesempatan pertama dan prioritas pertama.

7. Muatan Siaran

- a. Isi siaran TVRI berorientasi pada pendidikan, kebudayaan, dan kebangsaan.
- b. TVRI mendukung nilai-nilai publik, struktur sosial masyarakat demokratis, serta hak asasi manusia.
- c. TVRI berperan sebagai kekuatan dalam mencitrakan keunggulan dan kekayaan negara dan bangsa Indonesia.
- d. TVRI berperan sebagai referensi bagi publik dalam mengantisipasi perubahan yang sangat cepat serta menjadi

faktor perekat sosial dan individu, kelompok, dan masyarakat.

- e. TVRI berperan sebagai forum untuk diskusi publik atau sarana menyampaikan berbagai pandangan seluas-luasnya serta mendorong pelaksanaan dekat publik dalam rangka mewujudkan demokrasi.
- f. TVRI mendukung terwujudnya masyarakat informasi, sebagai agen pemersatu pluralisme berbagai lapisan dan kelompok masyarakat dalam pembentukan opini publik.
- g. TVRI berperan sebagai saluran olah raga nasional dan internasional yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
- h. TVRI mampu melayani kepentingan dan kebutuhan seluruh lapisan masyarakat serta menyediakan waktu tayang yang dapat menampung kepentingan kelompok terabaikan.

i) Ruang Lingkup TVRI

1. Jangkauan Siaran

Jangkauan siaran TVRI stasiun D.I.Y meliputi seluruh propinsi DIY dan sebagian wilayah propinsi Jawa Tengah, yakni Kabupaten Magelang, kota Magelang, Temanggung, Wonosobo, sebagian Klaten, Sebagian Purworejo, sebagian Karanganyar. Tempat dan Jumlah penduduk di Jawa Tengah

dan DIY pada April 2010, yang bisa menangkap dengan baik siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah sebagai berikut :

NO	TEMPAT	JIWA
1	KOTA MAGELANG	120.000
2	KAB. MAGELANG	1.440.000
3	TEMANGGUNG	696.000
4	PURWOREJO	709.000
5	BATANG	694.000
6	WONOSOBO	760.000
7	BANJARNEGARA	885.000
8	PURBALINGGA	777.650
9	BANYUMAS	1.752.846
10	BLORA	884.490
11	BOYOLALI	935.768
12	KARANGANYAR	813.000
13	SRAGEN	860.000
14	WONOGIRI	1.005.000
15	SURAKARTA	534.540
16	SUKOHARJO	810.000
17	KODYA YOGYAKARTA	536.409
18	KAB. BANTUL	855.115
19	KAB. SLEMAN	953.849
20	KAB. KULONRPOGO	393.067
21	GUNUNG KIDUL	719.050

Table 1.2 Jangkauan TVRI

Mengingat faktor keberadaan peralatan baru yang sudah dilengkapi dari TVRI dan penurunan kualitas peralatan pemancar lama yang ada di Jalan Magelang, maka pada 10 Maret 2010 ditetapkan bahwa Saluran 8 VHF hanya mendampingi program siaran lokal, bahkan pada Agustus 2014 sudah tidak dioperasikan lagi. Jadi pemancaran siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta hanya dipancarkan 22 UHF dari bukit Patuk Gunung Kidul.

2. Target Audiens

Acara-acara stasiun televisi ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat propinsi DIY dan sebagian masyarakat Jawa Tengah yang tercakup dalam jangkauan siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Oleh karenanya desain program TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tidak mengenal istilah *Prime Time*, sebab dari realita di lapangan, kapanpun suatu acara ditayangkan, asalkan bagus dan berkualitas, ia akan tetap mendapat tempat dihati pemirsa. Sehingga kenyataan ini mematahkan anggapan bahwa pukul 7 hingga 9 malam adalah waktu prime time penayangan acara unggulan suatu acara Televisi. Bulan Juli 2007, Tim Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta melakukan penelitian kecil dengan menyebar angket secara acak pada 100 warga di DIY. Dari angket ini diperoleh hasil bahwa 64 orang atau 64 persen warga DIY masih melihat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Meski penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lain yang lebih kompresensif, karena pada realitanya masih banyak warga DIY yang menyukai tayangan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.

j) Fungsi Publik

Sebagai stasiun televisi yang bervisikan budaya, pendidikan dan pariwisata, maka TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta berusaha untuk ikut lebur bersama dinamika kehidupan masyarakat seperti slogannya yang merupakan “Media Publik Kita”. Untuk itu, selain

melalui acara-acara talkshow yang memberi ruang luas bagi pemirsa untuk ikut menyuarakan aspirasinya, kita juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta untuk kegiatan pendidikan, seni budaya, serta kegiatan ekonomis.

k) Otobursa TVRI

Kegiatan jual beli mobil bekas ini dilaksanakan di halaman TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, Jl. Magelang Km.4,5 Yogyakarta setiap hari Minggu. Kegiatan ini diawali bulan Maret 2002, saat itu hanya diikuti oleh 21 mobil. Minggu selanjutnya naik menjadi 41 mobil Dan saat ini, dengan luas tanah 45.435 m² serta fasilitas parkir hampir 3 hektar, mampu menampung 900 mobil, dan bulan november 2004 masuk Museum Rekor Indonesia sebagai penyelenggara insidental Jual beli mobil bekas terbesar.

l) Praktek Kerja Lapangan dan Skripsi

Melaksanakan visinya di dunia pendidikan, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta membuka kesempatan seluas-luasnya kepada para mahasiswa, utamanya yang menggeluti dunia broadcasting untuk melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan penelitian untuk penyusunan tugas akhir/skripsi, kegiatan ini dikoordinir oleh bagian Humas, tentu saja tidak setiap pelamar PKL langsung bisa diterima. Hal ini mengingat formasi dan kapasitas pembimbing di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta . Hingga saat ini mahasiswa yang

PKL dan penelitian berasal dari Universitas Lampung, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Merdeka Malang, STIMMINDO Malang, Unibraw Malang, Institut Seni Indonesia Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Universitas Surakarta, Unsoed Purwokerto, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, UPN “Veteran“ Yogyakarta, Politeknik PPKP Yogyakarta, IST-AKPRIND Yogyakarta, Universitas Teknologi Yogyakarta, Universitas Atmajaya Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, Universitas Proklamasi Yogyakarta, Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta, STMM ”MMTC” Yogyakarta, Akademi Komunikasi Radya Binatama Yogyakarta, Politeknik Semarang, Universitas Satya Wacana Salatiga dll.

m) Program Kerja TVRI

1. Pembenahan Struktur Organisasi.
2. Pembenahan citra TVRI dan budaya kerja organisasi.
3. Re-evaluasi menyeluruh thd acara berita maupun non berita.
4. Peningkatan acara – acara baru menjadi tontonan yang menarik.

5. Promosi program – program unggulan.
6. Peningkatan pelayanan kepada mitra melalui promosi dan pemasaran.
7. Peningkatan kualitas SDM di bidang teknik, marketing, program, berita, keuangan dan pelayanan.
8. Kerjasama produksi dan penyiaran dengan berbagai Departemen / Lembaga Pemerintah dan non Pemerintah.
9. Peningkatan sistem dan prosedur tata kelola perusahaan.
10. Peningkatan tertib administrasi pengelolaan penerimaan & pengeluaran dana.
11. Peningkatan daya pemancar.
12. Revitalisasi sarana & prasarana yg ada terutama di daerah Perbatasan NKRI.
13. Peningkatan kemampuan Stasiun Penyiaran daerah.

n) Kondisi Pegawai

Pegawai TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta terdiri dari 2 bagian besar, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Kontrak. Adapun sampai dengan bulan April 2014 kondisinya seperti terungkap di tabel berikut :

BAGIAN / BIDANG	PNS	PEGAWAIKARYAWAN	
		LPP TVRI	KONTRAK
Kepala Stasiun		1	
Bagian Umum	26	17	1
Bagian Keuangan	15	2	1
Bidang Berita	38	15	-
Bidang Teknik	61	13	2

Bidang Program & Pu	49	4	-
Jumlah	190	51	4

Table 1.3 Jumlah pegawai LPP TVRI dan kontrak.

BAGIAN / BIDANG	PENDIDIKAN PNS					
	S2	S1	SARMUD	SMA	SMP	SD
Kepala Stasiun	1					
Bagian Umum	3	5	2	11	3	2
Bagian Keuangan	2	5		2	6	
Bidang Berita	2	21		7	8	
Bidang Teknik	3	9		20	27	1
Bidang Program	3	21		13	11	
Pegawai Lpp Tvri	15		10	22	3	2
Pegawai Kontrak	1			3		

Table 1.4 Jenis-jenis pendidikan karyawan TVRI Yogyakarta

BAGIAN / BIDANG	JENIS KELAMIN			JUMLAH
	LAKI-LAKI/PEREMPUAN			
Kepala Stasiun		1	1	
Bagian Umum		19	7	26
Bagian Keuangan	7	8		15
Bidang Berita		30	10	38
Bidang Teknik		50	12	61
Bidang Program		28	21	49
Pegawai Lpp Tvri		47	5	52
Pegawai Kontrak		7	1	8
JUMLAH		189	64	245

Table 1.5 Spesifikasi jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin

B. Manajemen Produksi Siaran Televisi TVRI

TVRI adalah salah satu stasiun televisi lokal di Yogyakarta. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa informasi, TVRI banyak memberikan pelayanan informasi kepada pemirsanya, baik yang bersifat berita, pelayanan, maupun hiburan. Semua diberikan kepada pemirsanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.

TVRI sebagai salah satu stasiun televisi yang juga mempunyai sistem manajemen produksi dalam penyiaran program-program acara yang dibuatnya. Hal ini juga sama dengan stasiun televisi lain yang juga mempunyai manajemen produksi dalam menyiarkan program-program acara mereka. Di dalam menjalankan fungsi manajemen, manajer umum yang memegang kendali fungsi manajemen. Manajer umum pada dasarnya bertanggung jawab dalam setiap aspek operasional suatu stasiun penyiaran. Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*).
2. Pengorganisasian (*Organizing*).
3. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*Actuating*).
4. Pengawasan (*Controlling*).

Keempat fungsi dasar manajemen tersebut sangatlah berguna untuk membantu perusahaan dalam menjalani kegiatannya, dengan sistem manajemen dalam suatu perusahaan yang akan membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut akan dibahas semua sistem yang berkaitan dengan sistem manajemen stasiun televisi TVRI :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya,

bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan banyak mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang (Morrisan, 2008:130).

TVRI sebagai media penyiaran yang memiliki tujuan dalam menjalankan roda perusahaannya dan tujuan dari stasiun TVRI ini yaitu ingin menjadi televisi lokal yang mengutamakan tentang kota Yogyakarta, yang tidak berpusat pada semua kegiatannya, namun juga hiruk pikuk kota Yogyakarta dengan berbagai latar belakang kehidupan sosial masyarakatnya. Maka untuk mewujudkan suatu produk siaran yang sesuai dengan tujuan perlu dibuat suatu perencanaan yang matang yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal pertama yang perlu dilakukan dalam suatu manajemen adalah menentukan apa yang harus dilakukan, dan bagaimana melakukannya. Hasil dari perencanaan ini adalah seperangkat tujuan bagi organisasi untuk mencapai tujuan.

Untuk memudahkan program apa saja yang perlu dibuat terlebih dahulu, TVRI membagi manajemen organisasinya menjadi dua departemen, yang pertama adalah *News Departement* yang membawahi semua program acara berita. Program berita sengaja

dipisahkan dengan yang lain untuk mempermudah tim dalam mengerjakan tugasnya, dan yang kedua *Production Departement* yaitu yang memproduksi semua program acara yang ada di TVRI selain dari program berita (*news*).

Setiap kegiatan produksi yang dilakukan oleh TVRI mempunyai prosedur sendiri walaupun berada di dalam satu departemen yang sama. Biasanya sebelum TVRI memulai penayangan suatu program kepada pemirsanya, dibuatlah sebuah konsep awal terlebih dahulu, dengan disertai perkiraan anggaran dana produksi yang dibutuhkan dalam setiap penayangannya. Agar rencana program yang telah dibuat bisa langsung dievaluasi, apakah sudah bagus secara konsep atau tidak dan apakah anggaran yang dikeluarkan untuk produksi sesuai atau tidak.

Ketika sebuah konsep tayangan disetujui pimpinan, konsep tersebut akan dituangkan dalam bentuk hasil rekaman video syuting. Lalu kemudian diperlihatkan kembali dan didiskusikan bersama-sama antara para pimpinan dengan tim yang mempunyai konsep penayangan tersebut. Jika hasilnya oke atau bagus dan layak untuk ditayangkan di televisi, maka akan ditayangkan. Jika pemirsa menyukainya, maka akan dilakukan perpanjangan episode, namun jika tidak maka program itu akan digantikan dengan program lainnya.

Disinilah peran perencanaan di stasiun televisi TVRI, agar setiap tim mampu membuat konsep acara yang bagus dan tim akan

mempunyai acuan tentang bagaimana membuat program yang menarik untuk ditonton oleh pemirsanya. Ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan untuk membuat suatu program sampai akhirnya program tersebut siap untuk ditayangkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

a. Struktur Organisasi

Pimpinan tertinggi dalam perusahaan televisi TVRI adalah seorang Kepala Stasiun, Kepala Stasiun adalah pusat kewenangan dan tanggung jawab terhadap jalannya roda perusahaan secara global atau umum. Namun demikian, Kepala Stasiun membagi tanggung jawab dan wewenang dalam wilayah-wilayah penting kepada kepala bidang yaitu kepala bidang program dan pengembangan usaha, kepala bidang berita, kepala bidang keuangan, kepala bidang teknik, kepala bidang umum. Masing-masing kepala bidang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan bidang yang dipegangnya.

a) Kepala Stasiun

Merupakan pimpinan tertinggi pada stasiun penyiaran TV, berfungsi sebagai manager/pengelola stasiun penyiaran TV dengan tugas mengelola yaitu merencanakan program kerja dan pengembangan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengadakan pengawasan dan mengkomunikasikan kegiatan kerja, melakukan pembinaan

SDM sehingga para karyawan bekerja dengan tepat, efektif dan efisien serta memiliki produktivitas kerja yang tinggi.

b) Kepala Bidang

Kepala bidang berfungsi sebagai pimpinan bidang yang bertugas membantu kepala stasiun penyiaran dalam mengelola perusahaan penyiaran TV sesuai bidang kerja masing-masing. Bidang program meliputi pekerjaan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan produksi jurnalisme penyiaran, animasi dan pengolahan gambar, produksi program siaran, penyutradaraan, penulisan naskah, dan manajemen produksi. Bidang engineering/teknik meliputi pekerjaan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program teknik penyiaran/broadcast, sarana dan fasilitas serta peralatan penyiaran, teknik pengambilan gambar/shooting, penataan suara, sound efek, musik dan spesial efek serta penataan cahaya untuk shooting di dalam maupun di luar studio. Bidang keuangan meliputi pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi, pemasaran program dan keuangan perusahaan.

c) Kepala Sub-Bidang

Berfungsi sebagai koordinator yang mengkoordinir kegiatan kerja yang dilakukan oleh staf/tenaga kerja sesuai dengan bidang pekerjaan masing masing.

d) Kepala Bidang Program dan Pengembangan Usaha

Dalam kepala bidang program dan pengembangan usaha meliputi kepala bidang program dan kepala bidang pengembangan usaha. Tugasnya adalah menyusun rencana dan program kerja sub bagian, memberikan petunjuk kepada bawahan, mengkoordinasikan penyiapan bahan dan data rencana kerja, menyusun rencana dan program kerja bidang, mengkoordinasikan program kerja masing-masing seksi, mengidentifikasi masalah serta merumuskan kebijakan, program dan kegiatan dan dukungan kerjasama, melaksanakan pengawasan dan pembinaan dalam rangka pengumpulan, pengolahan dan pengkajian data, dll.

e) Kepala Bidang Berita

Dalam kepala bidang berita meliputi kepala seksi produksi berita dan kepala seksi *current affair* dan siaran olahraga. Tugas-tugasnya meliputi memilih peristiwa mana yang layak diangkat sebagai berita dari begitu banyak peristiwa yang ada. Jadi problem utamanya adalah memilih peristiwa mana yang layak diangkat sebagai berita. Dalam dapur redaksi berita, pekerjaan memilih peristiwa mana yang akan diangkat sebagai berita ditentukan oleh rapat redaksi. Stasiun TV memiliki

redaksi berita dan tim liputan sebagai bagian dari struktur organisasi stasiun televisi. Struktur organisasi bagian pemberitaan stasiun televisi, biasanya terdiri dari sejumlah jabatan secara garis besar dimulai dari : kepala bidang berita yang baik adalah seseorang yang independen. Bahkan ia harus independen dari pemilik stasiun TV. Sebab untuk melaporkan berita secara akurat dan adil, redaksi pemberitaan terlebih direktur pemberitaan harus bebas dari tekanan apapun. Executive produser, ia bertanggung jawab akan penampilan jangka panjang program berita secara keseluruhan. Ia memikirkan setting, tampilan berita, gaya pembukaan dan penutupan program berita. Produser, biasanya stasiun TV mempunyai tiga hingga empat program berita dalam sehari. Masing-masing program tersebut dipimpin oleh satu atau beberapa produser. Ia akan memutuskan berita-berita apa saja yang akan disiarkan, durasinya, format apa yang dipakai (paket, reader, inetractive dll). Koordinator liputan, yang bertugas mengkoordinasikan tim liputan. Menunjuk reporter dan kameramen mana yang akan meliput. Reporter, melakukan kegiatan reportase. observasi, melakukan lobby narasumber, wawancara, membuat naskah berita. Kameramen, bertugas untuk mengambil gambar dan

memastikannya semua shoot yang dibutuhkan untuk keperluan berita telah direkam.

f) Kepala Bidang Keuangan

Dalam kepala bidang keuangan meliputi kepala sub-bagian pembendaharaan dan kepala sub-bagian akuntansi. Tugas-tugasnya meliputi menyusun rencana dan program kerja sub bagian, memberikan petunjuk kepada bawahan, menilai prestasi kerja bawahan, melaksanakan penataan keuangan, melaksanakan pengurusan gaji pegawai dan tunjangan lainnya, melaksanakan control keuangan, menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan, melaksanakan system pengendalian internal, melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan; dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Sekretaris.

g) Kepala Bidang Teknik

Dalam kepala bidang teknik meliputi kepala seksi teknik produksi dan penyiaran, kepala seksi teknik transmisi, dan kepala seksi fasilitas transmisi. Tugasnya antara lain adalah merancang bagaimana cara kerja manual terbaik, memastikan sebuah desain kerja dapat mengoptimalkan kemampuan manusia dan hukum alam dalam memanfaatkan gravitasi misalnya merancang dan memperbaiki layout baik dari pabrik

maupun stasiun kerja, menyusun jadwal produksi dan pengadaan/pembelian dari setiap seluruh fasilitas produksi serta bagaimana menyimpannya, memastikan adanya bebas hambatannya proses produksi, memperhatikan bahwa semua material utama dan pendukung harus tersedia ketika produksi dilakukan, menjaga tingkat operasi dari setiap sumber daya (mesin, peralatan dsb) dalam kondisi optimal melalui manajemen pemeliharaan (*Maintenance Officer/Manager*), menjamin mutu produk yang berasal dari mutu proses yang baik.

h) Kepala Bidang Umum

Dalam kepala bidang umum meliputi kepala sub bagian SDM dan kepala sub bagian perlengkapan, yang tugasnya meliputi pelayanan administratif kepada seluruh perangkat, termasuk juga pelayanan publik dan menyusun konsep kebijakan dalam pengelolaan dan perawatan barang.

- Kepala sub-bidang SDM

Kepala sub-bidang sumber daya manusia (SDM) TVRI Yogyakarta membawahi bidang humas TVRI Yogyakarta, yang tugasnya meliputi melakukan pengembangan organisasi dan karyawan, pengaturan staff/karyawan, dan menganalisa serta membantu kebutuhan staff/karyawan

- Humas TVRI Yogyakarta

Humas TVRI Yogyakarta merupakan bidang yang berada di bawah koordinasi sub-bagian sumber daya manusia (SDM), yang tugasnya meliputi pelayanan, *brand image* perusahaan, penjembutan komunikasi, serta berperan dalam pengkomunikasian dan sosialisasi budaya perusahaan. Bentuk koordinasi yang dilakukan humas TVRI Yogyakarta dengan kepala sub-bidang SDM selalu berkesinambungan. Dengan pembagian tugas yang jelas antara sub-bidang SDM dan Humas TVRI Yogyakarta serta dengan komunikasi dan koordinasi yang baik dari bidang SDM dan Humas TVRI Yogyakarta.

b. Pelaksanaan

Semua kepala bidang bekerja dengan tim yang telah dibentuk, menjalankan tugas-tugas sesuai dengan yang telah direncanakan. Para kepala bidang juga ikut bertugas mengawasi kinerja para tim dan program-program yang dijalankannya, kemudian memberikan laporan-laporan mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan kepada pimpinan pusat, sehingga pimpinan pusat hanya mengontrol kinerja pekerja yang lainnya melalui kepala bidang yang telah ditunjuk olehnya.

3. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*Actuating*)

Seorang pemimpin harus mengetahui dan menyadari kebutuhan masing-masing karyawan serta mampu menciptakan iklim agar setiap karyawan dapat memberikan kontribusinya secara produktif. Fungsi mengarahkan dan memberikan pengaruh tertuju pada upaya untuk merangsang antusias karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.

Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi mencakup empat hal penting, yaitu : (Morrisan, 2008:154).

a. Motivasi

Motivasi yang diberikan tidak hanya mengarahkan karyawan langsung bagaimana bekerja secara baik dan profesional. Pimpinan juga terkadang menugaskan beberapa orang dari karyawan untuk mengadakan liputan ke luar kota untuk mendapatkan informasi dan biasanya para karyawan sangat senang jika ada peliputan di luar kota. Karena selain melakukan liputan kesempatan adanya peliputan di luar kota juga bisa melakukan aktivitas wisata dadakan. Maka secara tidak langsung para karyawan akan dipacu adrenalinnya untuk berfikir menciptakan ide-ide cemerlang untuk membuat program yang dapat menarik perhatian pemirsa TVRI. Hal tersebut merupakan contoh kecil pemimpin dalam hal memotivasi karyawan dalam bekerja.

Selain itu pimpinan juga mengadakan acara jalan-jalan wisata untuk menyegarkan pikiran karyawan dengan tujuan menghindari kejenuhan mereka selama bekerja melaksanakan tugas-tugas mereka. Namun, jalan-jalan ini tetap dibagi per periode, mengingat tidak boleh ada jeda kosong dalam penyiaran di TVRI.

Hal tersebut dianggap perlu agar mereka tidak mengalami kejenuhan dari aktivitas rutin yang mampu menguras tenaga dan pikiran mereka dalam bekerja. Jalan-jalan selain sebagai hiburan bagi karyawan juga mampu memotivasi karyawan agar bisa bekerja lebih giat lagi dan bisa lebih mengenal antara satu sama lain.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, karena TVRI merupakan perusahaan yang bergerak di bidang informasi, maka arus informasi cukup padat berlalu lalang di stasiun TVRI. Pimpinan memberikan karyawan fasilitas internet internal, agar para karyawan bisa memberikan informasi apa saja yang mereka miliki, baik yang berhubungan dengan pekerjaan dan kebutuhan pekerjaan yang diperlukan maupun yang bersifat pribadi seperti misalnya saja memberikan informasi undangan rapat atau pernikahan kepada semua karyawan melalui fasilitas internet internal.

c. Pelatihan

Dalam melakukan peningkatan kualitas dan mutu karyawan TVRI pimpinan mengadakan pelatihan dan seminar dan para karyawan dan karyawan pun boleh mengajukan ide untuk mengadakan ataupun mengikuti suatu pelatihan yang sesuai dengan kebutuhannya kepada pemimpin. Sehingga tidak hanya menunggu program pelatihan yang ditugaskan dari pimpinan saja.

d. Kepemimpinan

Kegiatan pengarahan dan memberikan pengaruh yang dilakukan pemimpin tidak terlalu kaku, namun cukup fleksibel. Pemimpin memberikan kebebasan kepada para koordinator bidang yang telah ditunjuk dan kepada para karyawan melaksanakan tugasnya masing-masing namun tetap mengacu kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan bersama-sama.

Pemimpin hanya memberikan sedikit pengarahan kepada para koordinator bidang yang telah ditunjuk. Dan mereka selaku perpanjangan mulut dari pimpinan memberikan pengarahan aturan dari pimpinan pusat. Pemimpin pusat tidak perlu repot memberikan pengarahan dan pengaruhnya kepada setiap karyawan cukup terhadap para koordinator saja, mengingat jumlah karyawannya yang begitu banyak dan waktu yang terbatas untuk mengurus semuanya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atas apa saja yang telah dikerjakan oleh keseluruhan karyawan cukup melihat hasil program tayangan, indeks penjualannya di masyarakat, dan melihat berapa besar pemasukan iklan dan rating acara programnya, serta bagaimana dengan kinerja karyawan, cukup melalui laporan para koordinator bidang, karena koordinator bidang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap para staff dan kru yang berada dalam jajarannya.

C. Budaya Organisasi TVRI Yogyakarta

TVRI merupakan stasiun televisi pertama yang telah mengudara sejak tanggal 29 Agustus 1962 yang kemudian mulai berkembang dan terus berkembang menambah stasiun penyiaran pada tahun 1965 guna memproduksi penyiarannya. Stasiun daerah pertama yang dibangun sebagai cabang dari TVRI pusat ialah TVRI Yogyakarta. TVRI stasiun D.I Yogyakarta berlokasi di Jl. Magelang Km 4,5 Yogyakarta 55284. Kemudian pada tahun 2006 TVRI mulai beralih menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selanjutnya melalui undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara.

Dengan semangat yang mendasari lahirnya TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik adalah untuk melayani informasi serta kepentingan publik yang bersifat netral, mandiri, dan tidak komersial. Sesuai dengan

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 yang menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta mampu melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.

Untuk menciptakan iklim kerja yang efektif, nyaman dan mampu meningkatkan motivasi kerja serta kreatifitas karyawan TVRI perlu kiranya diciptakan serta diterapkan budaya yang mampu menjadi acuan. Salah satu bentuk perwujudan tersebut, maka diterapkan dan dibuatlah nilai-nilai budaya organisasi yang diharapkan mampu menciptakan iklim kerja yang baik dan efektif pada karyawan TVRI. Budaya organisasi yang dijalankan TVRI merupakan kebijakan atau aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Karena TVRI merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara. Untuk perilaku kerja atau budaya organisasi yang dijalankan oleh TVRI sudah ditetapkan pada PP No.53 tahun 2010 yang kemudian peraturan tersebut terjadinya pengemabanan menjadi PP No.46 tahun 2011.

Budaya organisasi yang dijalankan oleh TVRI stasiun D.I Yogyakarta merupakan turunan dari kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dan TVRI pusat, sesuai dengan PP No.46 tahun 2011. Nilai-nilai budaya organisasi TVRI Yogyakarta ialah integritas, komitmen,

disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan. Masing-masing nilai tersebut memiliki makna dan pengertian tersendiri, yang dimana:

1. Integritas adalah kemampuan untuk bertindak sesuai dengan nilai, norma dan etika dalam berorganisasi.
2. Komitmen adalah kemauan dan kemampuan untuk menyelaraskan sikap dan tindakan untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan mengutamakan kepentingan dinas daripada kepentingan diri sendiri, seseorang atau golongan.
3. Disiplin adalah kesanggupan untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan perundangan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar akan dijatuhi hukuman.
4. Kerjasama adalah kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan rekan sekerja, atasan, bawahan dalam unit kerjanya serta instansi lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan tanggung jawab yang ditentukan, sehingga mencapai daya guna yang sebesar-besarnya.
5. Kepemimpinan adalah kemampuan dan kemauan untuk memotivasi dan mempengaruhi bawahan atau orang lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya demi tercapainya tujuan organisasi.

Dengan adanya budaya organisasi diharapkan dapat membuat perusahaan menjadi lebih kuat dan mampu bersaing dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama. Serta dengan adanya budaya

organisasi dapat menyamakan persepsi, tingkah laku dan sikap dari karyawan. Dari penerapan budaya organisasi di TVRI Yogyakarta telah mampu menciptakan rasa saling kerjasama (*team work*), sikap proaktif, inovatif, disiplin, saling menghargai sesama lingkungan, selalu menghargai kesempatan yang diberikan dan kebebasan (namun tetap bertanggung jawab), berani mengakui kesalahan dan tidak mudah dipengaruhi orang lain, tingginya motivasi untuk membangun TVRI Yogyakarta agar sesuai dengan tujuannya selama ini yaitu televisi publik yang berakar pada budaya, adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara sesama karyawan, selalu menimbulkan rasa kenyamanan ditempat kerja, selalu menciptakan lingkungan kerja yang sportif dan menantang, serta dalam melakukan komunikasi dengan pimpinan dan sesama karyawan selalu bertutur dengan menggunakan bahasa jawa (kromo halus; dilakukan guna melestarikan budaya Yogyakarta).